

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang mempunyai posisi yang strategis baik secara geografis, geoekonomi dan geopolitik karna terdiri atas wilayah daratan dan wilayah lautan/perairan dengan bentang wilayah sejak dari lereng Bukit Barisan sampai ke perairan Selat Malaka, yang mana, yang mana hal tersebut berada pada jalur perdagangan regional dan internasional. Provinsi Riau terdiri atas 12 Kabupaten dan Kota dimana 6 diantaranya merupakan wilayah pesisir yakni Kabupaten Bengkalis, Indragiri Hilir, Kota Dumai, Kabupaten Rokan Hilir, Kepulauan Meranti, serta Kabupaten Pelalawan (riau.go.id, 2017).

Provinsi Riau memiliki Sumber Daya Alam dibidang pertambangan, perkebunan, pertanian, dan perikanan. salah satu nya yang melimpah adalah sektor kelautan dan perikanan. Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi yang memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang besar. Pada tahun 2017, jumlah produksi perikanan tangkap itu meningkat 100,32% dari target nya 132.261,00, yakni realisasinya mencapai 134.687,80 ton (Laporan Kinerja Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau Tahun 2017).

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu penghasil sumber daya kelautan terutama sumber daya ikan yang potensial, dengan jumlah produksi perikanan pada tahun 2017 dari hasil penangkapan tercatat 6.634,59 ton (Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis). hal ini tentu saja tidak membuat Kabupaten Bengkalis terlepas dari permasalahan di bidang kelautan dan perikanan. Salah satu contoh permasalahan terkait kelautan dan perikanan di Kabupaten Bengkalis yaitu dalam illegal fishing. Contohnya adalah Tiga orang nelayan berkewarganegaraan Malaysia menangkap ikan secara ilegal di wilayah

Perairan Desa Muntai, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia (Cakaplah.com, 24 Juni 2020, 21.02 WIB).

Untuk mengatasi permasalahan kelautan dan perikanan memang wewenang dari Pemerintah, yaitu menjalankan fungsi pengawasan dari Negara. Pihak yang berwenang dalam hal ini yaitu Kementerian Kelautan dan Perikanan, Dinas Kelautan dan Perikanan baik Provinsi maupun Kabupaten. Mengingat luasnya perairan yang ada di Indonesia, tentunya tidak akan mudah dilakukan pengawasan oleh pihak terkait. Salah satu alternatifnya adalah mengikutsertakan masyarakat dalam pengawasan (Adi & Ledy, 2017).

Adapun masyarakat yang dimaksud adalah Kelompok Masyarakat Pengawas atau Pokmaswas. Pokmaswas merupakan pelaksana pengawasan ditingkat lapangan yang membantu pemerintah dalam upaya penyadaran hukum melalui sosialisasi dan pelaksanaan prinsip 3M, Melihat/Mendengar, Mencatat, dan Melaporkan (Buku Saku Pokmaswas,2020). Menurut Febrian dkk, 2022. Kelompok Masyarakat Pengawas Perikanan “Manunggal Bahari” ini melakukan kegiatan pengawasannya sesuai dengan alur yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Melihat

Pada tahap ini diawali dengan adanya koordinasi dari Ketua Kelompok Masyarakat Pengawas Perikanan “Manunggal Bahari” yang menunjuk anggotanya khususnya divisi pengawasan dan pelaporan untuk melakukan kegiatan pengawasan perikanan ini, selanjutnya anggota yang ditunjuk ini menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan pengawasan perikanan, kemudian Ketua Kelompok Masyarakat Pengawas Perikanan “Manunggal Bahari” ini melakukan koordinasi dengan Dinas Perikanan Kota Semarang melalui chat dan/atau telepon mengenai rencana kegiatan pengawasan yang hendak dilakukan. Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Perikanan “Manunggal Bahari” ini yaitu memantau atau melihat kegiatan perikanan, dalam hal ini kegiatan perikanan tangkap atau penangkapan ikan yang dilakukan oleh

nelayan kecil di Kota Semarang terkait dengan alat penangkapan ikan yang digunakan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikanya.

b. Mencatat

Dalam hal tertangkap tangan, maka Kelompok Masyarakat Pengawas Perikanan “Manunggal Bahari” ini akan mencatat dan mendokumentasikan adanya kegiatan atau kejadian yang dilakukan oleh nelayan kecil di Kota Semarang ini terkait dengan penggunaan alat penangkapan ikanya yang dilarang. Adapun bentuk catatan yang ditulis oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Perikanan “Manunggal Bahari” ini berupa bentuk pelanggaran (misal melakukan pelanggaran di bidang perikanan tangkap), jenis pelanggaran (misal alat penangkapan ikan yang digunakan ini termasuk ke dalam jenis yang dilarang atau tidak ramah lingkungan), tanggal terjadinya pelanggaran, lokasi pelanggaran, ukuran kapal pelanggar, dan nama pelanggar atau nama kapal pelanggar.

c. Melaporkan

Setelah tercatatnya pelanggaran yang dilakukan oleh nelayan kecil di Kota Semarang ini, maka Kelompok Masyarakat Pengawas Perikanan “Manunggal Bahari” dapat melaporkan adanya kejadian atau kegiatan tersebut kepada Dinas Perikanan Kota Semarang. Adapun bentuk penyampaian laporan ini nantinya dapat dilakukan secara *online* ataupun *offline*.

Kabupaten Bengkalis memiliki Kelompok Masyarakat Pengawas di setiap desa yang berada dekat dengan laut, Kelompok Masyarakat Pengawas ini tentunya membutuhkan perahu pengawas sebagai penunjang kegiatan operasional dilapangan dalam rangka membantu tugas pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan. Maka dari itu untuk memobilisasi Kelompok Masyarakat Pengawas tersebut dalam hal monitoring kawasan sumber daya kelautan dan perikanan, penelitian ini akan menjadi referensi bagi intansi/kelompok untuk membuat perahu pengawas untuk kelompok masyarakat pengawas, yang mana tujuan akhir penelitian ini adalah “Rancang Bangun Perahu POKMASWAS untuk Kabupaten Bengkalis”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat diambil judul tugas akhir “Rancang Bangun Perahu POKMASWAS Untuk Kabupaten Bengkalis” dengan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan data ukuran utama perahu ?
2. Bagaimana gambar *Lines Plan* dari perahu POKMASWAS ?
3. Bagaimana gambar *General Arrangement* dari perahu POKMASWAS ?
4. Bagaimana menghitung stabilitas dari perahu POKMASWAS ?
5. Bagaimana bentuk *miniatur* dari perahu POKMASWAS ?

1.3 Batasan masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam tugas akhir ini agar dapat tertuju dan tidak melenceng dari pembahasan, adapun batasan-batasan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memuat desain perahu POKMASWAS
2. Proses desain Rencana Garis menggunakan *software Maxsurf*
3. Proses desain Rencana Umum menggunakan *software autocad*
4. Perhitungan dan analisis belum mencakup perhitungan konstruksi dan biaya.
5. Pembuatan miniatur menggunakan bahan PVC *foam board*
6. Ukuran miniatur dibuat sepanjang 50cm

1.4 Tujuan Penelitian

1. Memperoleh ukuran utama perahu POKMASWAS.
2. Memperoleh gambar *lines plan* dari perahu POKMASWAS.
3. Memperoleh gambar *general arrangement* dari perahu POKMASWAS.
4. Memperoleh stabilitas kapal yang baik dari perahu POKMASWAS.
5. Memperoleh bentuk miniatur dari desain perahu POKMASWAS.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Akademik dalam penelitian proposal Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Menambah wawasan tentang apa itu perahu POKMASWAS.
2. Memahami bagaimana cara menentukan ukuran perahu berdasarkan data utama.
3. Menambahkan karya ilmiah tentang desain perahu POKMASWAS.

Manfaat Non-Akademik sebagai berikut:

1. Hasil Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai referensi/masukan tentang desain perahu POKMASWAS kepada pemerintah setempat, terkait masalah perahu yang belum ada.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi tentang uraian singkat dari tiap-tiap Bab Tugas Akhir. Berikut ini merupakan uraian singkat dari setiap Bab:

1. Bab 1 Pendahuluan

Bab 1 ini berisikan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab 2 ini berisikan tentang tinjauan pustaka mengenai apa itu Perahu POKMASWAS, konsep desain, metode menentukan ukuran utama kapal, teori desain kapal, metode pendesaianan kapal, pembuatan rencana garis (*lines plan*), pembuatan rencana umum (*general arrangement*), perhitungan stabilitas, dan penelitian terkait.

3. Bab 3 Metode Penelitian

Bab 3 ini berisikan tentang alat dan bahan, tahapan penelitian, diagram alir, tempat dan waktu pelaksanaan, teknik pengumpulan data.

4. Bab 4 Hasil Dan Pembahasan

Bab 4 merupakan hasil dan juga pembahasan yang telah dilakukan melalui tahapan-tahapan sesuai dengan diagram alir.

5. Bab 5 Kesimpulan Dan Saran

Bab 5 berisikan tentang kesimpulan juga saran terkait tugas akhir yang telah diselesaikan.